

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) terhadap Indeks Saham Bisnis-27 di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hamzah Haidar Alwi¹, Lia Nirawati²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

hamzahalwi25@gmail.com, lianirawatibisnisupn@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to test the influence of macroeconomic factors namely Inflation level, Suku Bunga Bank Indonesia and rupiah exchange rate (USD / IDR) on the Business Stock Price Index-27 simultaneously and partially. The research method used is quantitative method. Research data collection is done by taking data related to macroeconomics from online data search. This study uses secondary data obtained from the official website online in the form of summaries of reports per month. The population in this study is a time series data for 60 months with a time period of January 2016 - December 2020. In this study used saturated sample techniques. So obtained data that amounted to 60 samples of research data. The data analysis technique in this study uses multiple linear regression analysis. The results of analysis from simultaneous testing, it is known that variable Inflation (X_1), Bank Indonesia Interest Rate (X_2), and Rupiah Exchange Rate (USD/IDR) (X_3) have a significant effect on the Business Stock Price Index-27. Partially Inflation has a positive and significant effect, Bank Indonesia Interest Rate has a negative and significant effect, the Rupiah Exchange Rate has no effect on the Business Stock Price Index-27.

Keywords: Inflation, Bank Indonesia Interest Rate, Rupiah Exchange Rate, Business Index-27

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari faktor makroekonomi yaitu tingkat Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia dan nilai tukar rupiah (USD/IDR) terhadap Indeks Harga Saham Bisnis-27 secara simultan dan parsial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan mengambil data yang berkaitan dengan makroekonomi dari penelusuran data *online*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari website resmi secara online berupa ringkasan laporan per bulan. Populasi pada penelitian ini merupakan data *time series* selama 60 bulan dengan periode waktu Januari 2016 – Desember 2020. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh . sehingga diperoleh data yang berjumlah 60 sampel data penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan Uji hipotesis menggunakan Uji F dan Uji t. Hasil analisis dari pengujian secara simultan (Uji F), diketahui bahwa variabel Inflasi (X_1), Suku Bunga Bank Indonesia (X_2), dan Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Bisnis-27. Secara parsial (Uji t) Inflasi berpengaruh positif dan signifikan, Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan, Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Bisnis-27.

Kata kunci: Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, Nilai Tukar Rupiah USD/IDR, Indeks Bisnis-27

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian suatu negara tidak dapat dipisahkan dari peranan pasar modal. Pasar modal menjadi bagian penting bagi perusahaan yang membutuhkan dana atau tambahan modal dan menjadi sebuah tempat penghubung antara perusahaan yang membutuhkan dana dengan para investor yang ingin menanamkan modalnya di pasar modal. Dengan adanya pasar modal, kegiatan ekonomi diharapkan dapat meningkat karena pasar modal memberikan alternatif bentuk pembiayaan bagi perusahaan untuk beroperasi dalam skala yang lebih besar dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan usaha dan kesejahteraan masyarakat.

Pada teori yang dikemukakan (Tandelilin, 2010), pemahaman mengenai proses investasi meliputi berbagai tahapan yang biasanya dilakukan investor saat akan membuat keputusan investasi. Sebelum memahami mengenai proses investasi terlebih dahulu mempelajari konsep dasar keputusan investasi dan bagaimana mengorganisir aktivitas-aktivitas dalam proses keputusan investasi. Dalam pengambilan keputusan investasi agar dapat menemukan keputusan yang tepat, perlu memiliki sumber data atau informasi yang relevan dan akurat untuk menghindari risiko dalam berinvestasi. Maka penting bagi para investor dalam mempertimbangkan kemungkinan risiko yang akan dihadapi kedepannya.

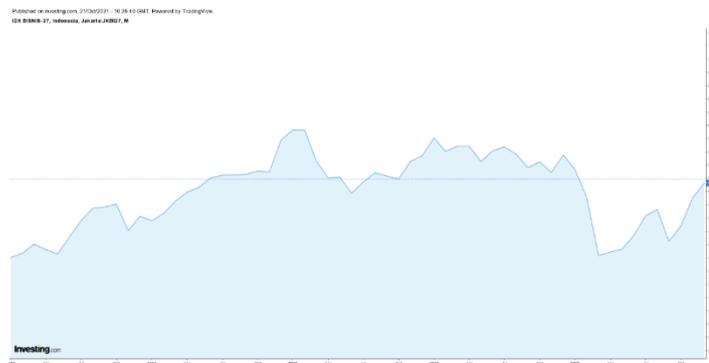
Kondisi pasar modal di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor terpenting bagi perkembangan perekonomian nasional. Telah terbukti bahwa banyak industri dan perusahaan telah menggunakan lembaga ini sebagai sarana untuk menerima investasi dan sarana untuk memperkuat posisi keuangan mereka (Muklis, 2016). Di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat kumpulan saham dan dikategorikan berdasar pada karakteristik tertentu yang biasa disebut sebagai indeks saham. Sekumpulan saham yang telah dikelompokkan tersebut dipakai sebagai acuan atau tolak ukur kinerja saham yang menggambarkan pergerakan harga saham. Indikator dari pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. (Bramantio, Swandari, and Stiadi 2015).

Indeks harga saham merupakan catatan terhadap perubahan-perubahan maupun pergerakan harga saham pada saat pertama kali beredar hingga pada saat tertentu dan penyajian indeks harga saham berdasarkan pada satuan angka dasar yang telah disepakati (Sunariyah, 2011). Fluktuasi yang terjadi pada nilai indeks saham di Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya perubahan pada kondisi pasar yang terjadi di Bursa. Meningkatnya volume aktivitas perdagangan di pasar saham mempengaruhi pergerakan indeks harga saham ke arah yang positif yang artinya terjadi kenaikan dan kondisi seperti ini direspon baik oleh para investor. Akan tetapi apabila indeks saham mulai mengalami kondisi yang lesu dan tidak ada aktivitas perdagangan yang bergerak terus-menerus, indeks harga saham dapat mengalami penurunan. Pada kondisi ini investor lebih memilih untuk menunggu sampai situasi pasar dalam keadaan yang stabil. Indeks harga saham merupakan kumpulan saham-saham yang dapat dijadikan acuan investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat salah satu indeks saham yang menilai kinerja saham yang diluncurkan oleh bursa efek indonesia sebagai parameter saham

dengan total 27 emiten saham yang memiliki likuiditas yang tinggi yaitu Indeks Bisnis-27. Indeks tersebut meliputi emiten saham bluechip yang didasarkan pada indikator kinerja fundamental dan teknikal. Indeks Bisnis-27 secara langsung dikelola oleh tim Harian Bisnis Indonesia yang bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia. Indeks Bisnis-27 mewadai sejumlah emiten dari sektor yang beragam dan memiliki eksposur terhadap sektor *cyclical* seperti perbankan, teknologi, properti dan juga sektor yang defensif seperti *consumer*, telekomunikasi, dan *healthcare*.

Perubahan yang terjadi terhadap pergerakan indeks harga saham terjadi akibat dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut mampu memberikan pengaruh penting dalam kinerja keseluruhan indeks harga saham yaitu dari bermacam faktor makroekonomi, diantaranya adalah inflasi, suku bunga, dan nilai tukar serta faktor ekonomi lainnya yang mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor tersebut menjadi salah satu indikator dalam pertimbangan keputusan berinvestasi para investor di pasar modal.



Gambar 1. Grafik Pergerakan Indeks Bisnis-27

Sumber : www.investing.com (2020)

Kinerja indeks saham Bisnis-27 pada periode Januari 2016 – Desember 2020 mengalami fluktuatif perubahan terjadi setiap bulannya yang memiliki tingkat kenaikan dan penurunan yang bervariasi. Kenaikan tertinggi terjadi pada bulan Januari tahun 2018 mencapai poin 611,77 yang menunjukkan peningkatan dalam daya belinya. Namun terjadi koreksi yang cukup dalam pada bulan Maret tahun 2020 yang menyentuh poin 329,00 dan merupakan poin terendah semenjak 4 tahun terakhir. Akan tetapi pada bulan berikutnya indeks Bisnis-27 masih terkendali dan mengalami peningkatan yang artinya masih dalam pergerakan yang positif.

Perubahan pada indeks harga saham terjadi karena adanya perubahan ekonomi atau kondisi ekonomi yang terjadi di suatu negara. Salah satu faktor penting terjadinya perubahan kondisi perekonomian adalah adanya beberapa faktor makroekonomi yang mempengaruhi ekonomi makro adalah ilmu yang mempelajari perilaku perekonomian secara keseluruhan atau secara agregat. Ruang lingkup ekonomi makro meliputi, tingkat inflasi, laju pertumbuhan output, kemamkuran, suku bunga, neraca pembayaran, nilai kurs dan lainnya. pergerakan harga saham. (Hasyim, 2017)

Menurut (Tandelilin, 2010) inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara menyeluruh. Inflasi yang tinggi mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi. Dan sebaliknya, apabila tingkat inflasi pada suatu negara mengalami penurunan, hal ini menjadi sebuah sinyal positif bagi para investor, karena tingkat inflasi suatu negara turun, mengurangi risiko daya beli uang dan risiko pendapatan riil menurun. Adanya kenaikan tingkat inflasi disebabkan adanya pengaruh oleh kondisi ekonomi suatu negara yang tidak stabil. Inflasi merupakan salah satu dari sekian masalah ekonomi yang cukup mendapat perhatian para ekonom. Seperti yang diketahui, bahwa salah satu tujuan utama dalam perekonomian yaitu menjaga tingkat harga-harga yang relatif stabil. Inflasi dapat menimbulkan dampak buruk bagi masyarakat maupun dalam kegiatan perekonomian secara keseluruhan.

Selain tingkat inflasi sebagai faktor makro ekonomi yang mempengaruhi pergerakan kinerja saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu suku bunga Bank Indonesia. Di Indonesia kebijakan mengenai tingkat suku bunga dikendalikan secara langsung oleh Bank Indonesia melalui *BI Rate*. *BI Rate* merupakan tanggapan bank sentral terhadap tekanan inflasi ke depan agar dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Prakoso, Firdaus, and Andati 2018). Dalam teori keynes dijelaskan bahwa tingkat suku bunga merupakan salah satu fenomena moneter. Karena terdapat adanya *supply and demand* terhadap peredaran uang. Tingkat suku bunga berkaitan pada fungsi waktu dalam setiap kegiatan-kegiatan ekonomi. Pada saat tingkat suku bunga rendah, mengakibatkan lebih banyak dana mengalir, yang menunjuk pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Demikian juga, ketika tingkat suku bunga tinggi, aliran dana yang masuk semakin sedikit dan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi rendah. Suku bunga yang tinggi berdampak pada meningkatnya biaya yang dikeluarkan perusahaan atau pelaku bisnis sehingga mengakibatkan menurunnya aktivitas produksi di dalam negeri. Perubahan terhadap tingkat suku bunga yang relatif tinggi dapat memberikan dampak pada investor dalam berinvestasi dan mengalihkannya ke bank berupa tabungan atau deposito, karena dapat dipastikan suku bunga deposito mengalami kenaikan, daripada menginvestasikannya pada sektor produksi atau industri, dimana memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi. Sehingga dengan demikian, berdampak pada penurunan kegiatan produksi di dalam negeri, karena meningkatnya biaya produksi yang mengakibatkan turunnya harga saham

Selain tingkat inflasi dan suku bunga, faktor ekonomi nasional yang juga memiliki dampak pada pergerakan kinerja indeks saham adalah nilai tukar rupiah. Nilai tukar rupiah akan menunjukkan nilai atau harga pada mata uang suatu negara apabila ditukarkan dengan mata uang asing. Menurunnya nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing (Dolar AS) berdampak terhadap meningkatnya biaya impor bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan emiten sehingga meningkatnya biaya produksi (Setiawan and Mulyani 2020).

Menurut Sukirno (2011:397) nilai tukar merupakan nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs yaitu harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Nilai Tukar (Kurs) menjadi salah satu hal yang terpenting dalam

perekonomian terbuka, karena dampak yang diberikan cukup besar bagi neraca transaksi berjalan serta faktor makro ekonomi lainnya. Pada saat rupiah mengalami depresiasi, memegang dollar akan lebih menguntungkan bagi investor, selain itu keuntungan yang diperoleh investor asing setelah dikonversikan ke dalam mata uang US Dollar akan menjadi lebih sedikit. Dengan tingkat return keuntungan yang diperoleh menjadi lebih rendah maka investasi di pasar saham mengurangi daya tarik bagi para investor asing dan kebalikannya mereka akan memindahkan dananya ke pasar valas (Wijayanti 2013). Perubahan terhadap nilai tukar penting untuk diperhatikan. Salah satu indikasi cerminan perubahan nilai tukar dapat dilihat pada kondisi ekonomi di negara bersangkutan. Jika kondisi ekonomi negara tersebut membaik, maka mata uang negara tersebut cenderung menguat terhadap mata uang lainnya. Sebaliknya jika mata uang suatu negara sedang melemah terhadap mata uang negara lain, maka terdapat kemungkinan terjadinya kondisi ekonomi yang kurang stabil atau menurun dari sebelumnya. Nilai tukar akan terus mengalami kondisi yang berubah-ubah yang didasarkan pada kekuatan pasar yang terjadi.

Peneliti menyadari terbatasnya riset mengenai pengaruh variabel makroekonomi yang terdiri dari inflasi, suku bunga Bank Indonesia, nilai tukar rupiah terhadap indeks saham di Indonesia utamanya indeks Bisnis-27 dan ditemukan perbedaan hasil penelitian dari periode waktu yang berbeda karena faktor ekonomi nasional yang tidak dapat diprediksi, maka peneliti menganggap perlunya dilakukan pengembangan pada penelitian berikutnya, sehingga terus mendapatkan perkembangan informasi dan data terbaru serta bermanfaat untuk dibaca oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Maka perlunya dilakukan penelitian ini untuk menganalisis dan menguji secara empiris mengenai "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) terhadap Indeks Harga Saham Bisnis-27 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

TINJAUAN LITERATUR

Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat atau sarana bertemunya perusahaan atau emiten terkait, yang membutuhkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana untuk memperbesar usahanya/ekspansi maupun untuk penambahan modal kerja pada pihak yang hendak menginvestasikan dana mereka. Agar bisa mendapatkan pendanaan perusahaan atau institusi terkait perlu menerbitkan saham atau surat utang dan pemodal (investor) yang mendanai perusahaan tersebut dengan membeli instrument tersebut di pasar modal. Oleh karena itu, pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara dalam meningkatkan pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas ekonomi nasional. Selain saham, obligasi dan reksa dana, terdapat instrument lain yang diperdagangkan seperti warran, *right*, dan produk derivatif lainnya (idx.co.id).

Investasi

Menurut (Hidayat, 2019) investasi berarti menaruh dana atau melakukan komitmen dana dengan tujuan memperoleh *return* atau memperoleh hasil dari dana

tersebut selama suatu periode waktu tertentu. Dalam teori investasi menjelaskan bahwa dalam keputusan investasi berkaitan dengan dua hal yakni *return* dan risiko. Risiko memiliki hubungan yang positif dan sejalan dengan *return* dari suatu investasi, sehingga semakin besar pengembalian yang diharapkan semakin besar pula risiko yang ditanggung investor dari investasi tersebut (Wijayanti, 2013).

Saham

Saham merupakan tanda bukti penyertaan modal seseorang pada suatu perusahaan. Menurut (Tandelilin, 2010) saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) saham atau surat berharga ini merupakan bentuk atau tanda kepemilikan seseorang pada suatu perusahaan. Saham ini seperti selebar kertas/surat yang menjelaskan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan bentuk kepemilikan perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

Indeks Harga Saham

Menurut Sunariyah (2011) menjelaskan bahwa indeks harga saham yaitu catatan terhadap perubahan harga saham maupun pergerakan harga saham pada saat beredar untuk pertama kalinya sampai pada waktu tertentu dan penyajian Indeks saham berpatokan pada satuan angka dasar yang telah disepakati. Cerminan kinerja saham perusahaan tergambar melalui indeks harga saham baik individu atau kumulatif.

Ekonomi Makro

Menurut (Hasyim, 2017) ekonomi makro adalah ilmu yang mempelajari perilaku perekonomian secara keseluruhan atau secara agregat. Ruang lingkup ekonomi makro meliputi kemakmuran, resesi, output barang dan jasa perekonomian, laju inflasi, dan pengangguran, neraca pembayaran dan nilai kurs. Ekonomi makro menganalisis keadaan keseluruhan aktivitas suatu perekonomian. Dalam ekonomi makro tidak membahas kegiatan yang dilakukan oleh seorang produsen, seorang konsumen atau pemilik faktor produksi, tetapi pada keseluruhan perilaku konsumen, pengusaha, pemerintah atau institusi, lembaga keuangan, dan negara lain serta bagaimana pengaruh dari tindakan tersebut terhadap perekonomian secara menyeluruh.

Inflasi

Menurut (Tandelilin, 2010) inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh para investor dari investasi. Akan tetapi apabila tingkat inflasi yang terjadi pada suatu negara tersebut tergolong rendah, maka hal tersebut menjadi kabar yang baik untuk para investor, di ikuti dengan menurunnya resiko dayabeli uang serta resiko penurunan pendapatan riil masyarakat.

Suku Bunga Bank Indonesia

Bi Rate atau Suku Bunga Bank Indonesia merupakan suku bunga *instrumen sinyaling* Bank Indonesia yang ditetapkan pada Rapat Dewan Gubernur triwulan untuk berlaku selama triwulan berjalan, kecuali ditetapkan berbeda oleh Rapat Dewan Gubernur bulanan dalam triwulan yang sama. BI Rate digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan operasi pengendalian moneter untuk mengarahkan agar rata-rata tertimbang suku bunga hasil lelang operasi pasar terbuka berada disekitar BI Rate. Bagi lembaga perbankan BI Rate dengan menyimpan dananya pada Bank Indonesia lalu bisa menarik kembali uangnya setelah setahun berjalan.

Nilai Tukar Rupiah

Menurut Sadono Sukirno (2011) nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau kurs adalah harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs atau nilai tukar biasanya digunakan dalam transaksi yang melibatkan antara dua negara atau lebih. Kurs atau nilai tukar merupakan salah satu instrumen penting dalam perekonomian pada suatu negara. Nilai tukar adalah jumlah harga dari mata uang yang dibutuhkan suatu negara terhadap mata uang negara lain yang digunakan untuk transaksi suatu perdagangan dan nilai dari mata uang sendiri dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran dari mata uang negara yang bersangkutan (Aisyah and Khoiroh 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, pengujian pada teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan analisa data dengan analisis statistik. Variabel penelitian yang digunakan adalah Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) sebagai variabel bebas (X). Peneliti melakukan pengukuran terhadap variabel (Y) pada objek indek harga saham Bisnis-27 pada periode tahun 2016-2020.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh data Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia dan Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) selama periode Januari 2016 - Desember 2020. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik sampel jenuh, dimana seluruh anggota dari populasi dijadikan sampel penelitian. Peneliti menetapkan pengambilan sampel berdasarkan penutupan harga (*closing price*) Indeks Saham Bisnis-27, Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) perbulan pada bulan Januari 2016 sampai Desember 2020 sehingga diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 60 sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melalui orang lain maupun lewat dokumen. Data sekunder umumnya berupa bukti-bukti dan catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh sebuah data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat dan dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mendapatkan koefisien regresi linier yang terbaik dan tidak bias.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

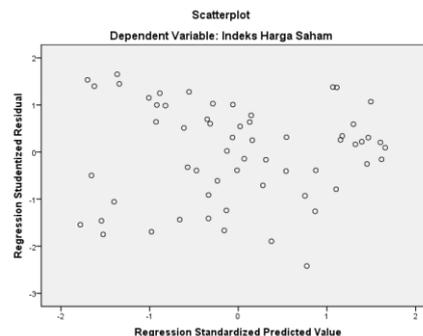
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inflasi	,577	1,732
	BI Rate	,808	1,238
	Kurs	,690	1,448

a. Dependent Variable: Indeks Harga Saham Bisnis-27

Sumber : Data olahan peneliti, 2022

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari pengujian multikolonieritas melalui VIF diperoleh hasil nilai VIF untuk variabel Inflasi (X_1), Suku Bunga Bank Indonesia(BI Rate) (X_2), dan Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) (X_3) tidak ada yang lebih dari 10, yang didapatkan kesimpulan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

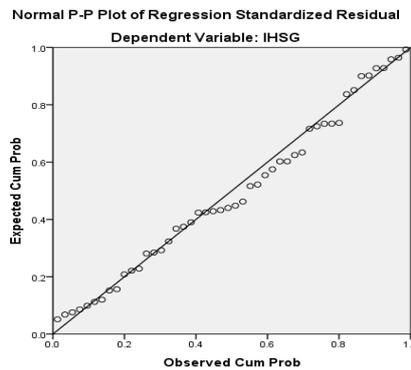
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,485 ^a	,434	,317	,11327	1,808

Sumber : Data olahan peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil dari Durbin-Watson sebesar 1,808. Merujuk pada teori yang dikemukakan santoso (2018) penentuan Durbin-Watson (DW) didapatkan hasil $-2 < 1,808 < +2$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian.

Uji Normalitas

**Gambar 3.
Normalitas**



Hasil Uji

Berdasarkan pada gambar diatas, terlihat bahwatitik-titik menyebar disekitar area garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga bisa dikatakan bahwa data yang diperoleh standar normalitas yang berarti nilai residual berdistribusi normal.

Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.012	3.759		1.599	.115
	Inflasi	.621	.026	.641	2.318	.040
	BI Rate	-.625	.018	-.697	-4.348	.000
	Kurs	.027	.390	.011	.070	.945

a. Dependent Variable: Indeks Harga Saham Bisnis-27

Sumber : Data olahan peneliti, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 6,012 + 0,621 X_1 - 0,625 X_2 + 0,027 X_3 + e$$

Penjelasan dari persamaan diatas adalah :

- Konstanta (β_0) sebesar 6,012 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas (X_1, X_2, X_3) = konstan(tidak ada perubahan), maka variabel terikat (Y) bernilai 6,012 satuan.
- Nilai koefisien regresi untuk tingkat Inflasi (X_1) sebesar 0,621 menunjukkan bahwa apabila Inflasi meningkat satu satuan maka Indeks Saham Bisnis-27 akan meningkat sebesar 0,621 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- Nilai koefisien regresi Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) (X_2) sebesar -0,625 menunjukkan bahwa apabila Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) meningkat satu satuan maka Indeks Saham Bisnis-27 akan menurun sebesar -0,625 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- Nilai koefisien regresi untuk Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) (X_3) sebesar 0,027 menunjukkan bahwa apabila Nilai Tukar Rupiah meningkat satu satuan maka Indeks Saham Bisnis-27 akan meningkat sebesar 0,027 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- menunjukkan variabel pengganggu/standart error diluar model yang diteliti.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,485 ^a	,434	,317	,11327	1,808
a. Predictors: (Constant), Kurs, BI Rate, Inflasi					
b. Dependent Variable: Indeks Harga Saham					

Sumber : data olahan peneliti, 2022

Berdasarkan pada hasil analisis regresi didapatkan nilai R square = 0,434 dari hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 43,4 % Indeks Saham Bisnis-27 dapat dipengaruhi variabel Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah sedangkan sisanya sebesar 56,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,026	3	,009	6,664	,000 ^a
	Residual	,719	56	,013		
	Total	,744	59			
a. Predictors: (Constant), Kurs, BI Rate, Inflasi						
b. Dependent Variable: Indeks Harga Saham						

Sumber : Data olahan peneliti, 2022

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,664 > 2,77$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada signifikansi sebesar 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Inflasi (X_1), Suku Bunga Bank Indonesia (X_2), Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) (X_3) secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat Indeks Harga Saham Bisnis-27 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.012	3.759		1.599	.115
	Inflasi	.621	.026	.641	2.318	.040
	BI Rate	-.625	.018	-.697	-4.348	.000
	Kurs	.027	.390	.011	.070	.945

a. Dependent Variable: Indeks Harga Saham Bisnis-27

Sumber : Data olahan peneliti, 2022

Berdasarkan pada hasil uji parsial diketahui bahwa Inflasi (X_1) menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,318 > 2,0032$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Bisnis-27 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Suku Bunga Bank Indonesia (X_2) menunjukkan Nilai $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ ($-4.348 \leq -2,0032$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Bisnis-27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2020.

Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) (X_3) menunjukkan Nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2,0032 \leq 0,070 \leq 2,0032$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Indeks Harga Saham Bisnis-27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2020.

Pembahasan

Pembahasan Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, hasil uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,664 > 2,77$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada signifikansi 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat Indeks Saham Bisnis-27 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2020. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Pertama telah sesuai dan terbukti kebenarannya yang menyatakan bahwa Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia dan Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Bisnis-27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2020.

Pembahasan Secara Parsial (Uji t)

1. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Bisnis-27

Pada variabel Inflasi (X_1) menunjukkan bahwa Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,318 > 2,0032$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Bisnis-27 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2020. Hasil analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa nilai koefisien regresi variabel inflasi sebesar 0,621 yang berarti dapat dikatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap indeks harga saham Bisnis-27 tahun 2016-2020.

Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham. Hal ini disebabkan karena melihat kondisi atau parah tidaknya tingkat inflasi yang terjadi, apabila masih tergolong ringan, maka akan berdampak positif bagi perekonomian. Dalam hal ini, naik turunnya inflasi tidak terlalu berdampak dengan harga saham selama masih dalam tingkatan yang wajar. Hasil ini sejalan dengan sifat *consumer goods* (barang konsumsi) yang inelastis. Kebutuhan akan hal pokok masyarakat atau konsumen yang akan tetap membeli dan mengkonsumsinya meskipun terjadi krisis ekonomi sekalipun. Pengurangan terhadap daya beli masyarakat tidak terlalu besar meskipun terjadi inflasi. Dengan hal ini maka perusahaan akan tetap mendapat keuntungan dari kenaikan harga barang. Maka kemampuan perusahaan dalam memberikan dividen meningkat dan menjadi sinyal positif terhadap harga saham pada perusahaan yang bersangkutan.

2. Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Indeks Bisnis-27

Pada variabel Suku Bunga Bank Indonesia (X_2) menunjukkan bahwa $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ ($-4.348 \leq -2,0032$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Bisnis-27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2020. Hasil analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa nilai koefisien regresi variabel suku bunga Bank Indonesia sebesar -0,625 yang berarti Suku Bunga Bank Indonesia memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks harga saham.

Hasil yang diperoleh menunjukkan kesamaan teori yang dikemukakan oleh Tandelilin yang mengatakan bahwa tingkat bunga yang tinggi merupakan sebuah sinyal negatif terhadap harga saham. Dalam hal ini bisa dicerminkan dengan tingkat suku bunga yang tinggi akan menyebabkan peningkatan suku bunga yang diisyaratkan atas investasi pada suatu saham. Dengan perubahan harga saham yang menurun akibat kenaikan tingkat suku bunga, menyebabkan aktivitas pasar modal menjadi lesu. Dengan kondisi pasar modal yang lesu, para investor memindahkan dananya ke sektor perbankan berupa tabungan ataupun deposito, karena risiko yang didapat lebih tergolong aman. Maka dalam hal ini tingkat suku bunga menjadi pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi saham di pasar modal Indonesia.

3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) Terhadap Indeks Bisnis-27

Pada variabel nilai tukar rupiah (USD/IDR) (X_3) menunjukkan bahwa Nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2,0032 \leq 0,070 \leq 2,0032$) maka H_0 diterima dan H_1

ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Indeks Harga Saham Bisnis-27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2020. Hasil analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa nilai koefisien regresi variabel Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) sebesar 0,027 yang berarti memiliki pengaruh yang positif terhadap Indeks Harga Saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan jika nilai tukar mata uang Rupiah mengalami kenaikan terhadap Dollar Amerika, berarti mata uang Rupiah menguat (terapresiasi) terhadap mata uang Dollar Amerika dan sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Dollar Amerika (IDR/USD) tidak mempengaruhi indeks harga saham Bisnis-27. Sehingga dapat diartikan terjadi kenaikan atau penurunan nilai mata uang asing terhadap mata uang dalam negeri tidak mempengaruhi fluktuasi Indeks Harga Saham. Maka investor tidak perlu khawatir apabila terjadi perubahan kurs. Investor masih bisa mengambil keputusan dan mempertimbangkan faktor lain dalam berinvestasi saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari pengujian hipotesis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis pengujian hipotesis secara simultan (Uji F), menunjukkan bahwa variabel Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Bisnis-27 tahun 2016-2020
2. Hasil analisis pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. Inflasi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Bisnis-27 (Y).
 - b. Suku Bunga Bank Indonesia (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Bisnis-27 (Y).
 - c. Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) (X_3) tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Bisnis-27 (Y).

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi para investor diharapkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Investor perlu untuk terus mengikuti perkembangan informasi mengenai investasi maupun faktor ekonomi yang mempengaruhi investasi agar dapat memprediksi harga saham dan melihat kondisi perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk menanamkan dananya.
2. Bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dan tidak hanya terbatas pada Indeks Bisnis-27, dengan menggunakan kurun waktu

yang berbeda, serta dapat mengidentifikasi faktor lain yang mempengaruhi Indeks Bisnis-27 dan mempengaruhi aktivitas pasar modal seperti harga minyak dunia, harga emas dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, D. N. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan spss*. Semarang: Semarang University Press.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Ekananda, M. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasyim, A. I. (2017). *Ekonomi Makro*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Hidayat, W. W. (2019). *Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nor Hadi, M. A. (2015). *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sharpe, W. A. (2005). *Investasi, Edisi Keenam. Terjemahan oleh Pristima Hermastuti dan Doddy Prastuti*. Jakarta: PT INDEKS Kelompok Gramedia.
- Sofyan, D. P. (2018). *Metodologi Penelitian Keuangan Dan Bisnis*. Bogor: IN MEDIA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukirno, S. (2011). *Makro ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi ke empat*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Sundjaja, I. B. (2003). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widoatmojo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.

Jurnal :

- Aisiyah, Suciningtias Siti, and Rizki Khoiroh. 2015. "Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)." *Jurnal UNISSULA* 2: 398-412.
- Bramantio, Dwi, Fifi Swandari, and Doni Stiadi. 2015. "Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Di BEI Pascakrisis Ekonomi Global 2008." *Jurnal Wawasan Manajemen* 3(2): 118-31.
- Heikal, Husein. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Yang Mempengaruhi Return Saham." *Jurnal Agribisnis* 11(6): 183-201.
- Khairunnida. 2017. "Pengaruh Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan." (2): 208-16.
- Muklis, Faiza. 2016. "Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal." *Al Masraf* 1(1): 67-74.

- Mulyono, Mulyono. 2015. "Analisa Korelasi Return Indeks – Indeks Saham Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia." *Binus Business Review* 6(2): 330.
- Prakoso, Dennis Nugroho, Muhammad Firdaus, and Trias Andati. 2018. "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Return Indeks LQ 45 Dan Pefindo 25." *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* 4(3): 387–97.
- Rozak, Dede Abdul. 2013. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (Bi Rate) Terhadap Return Saham." 1(1).
- Setiawan, Keken, and Erly Mulyani. 2020. "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, Dan Indeks Bursa Internasional Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Ecogen* 3(1): 7.
- Suarjaya, I Putu Wahyu dan Anak Agung Gede. 2018. "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg)." *Media Ekonomi* 26(1): 47.
- Suhardini, Eni Dasuki. 2015. "Peran Dan Fungsi Pasar Modal Dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia." *Wacana Paramarta* 14(1): 1–5.
- Utami, Ayu Tri, and Leo Herlambang. 2016. "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Jakarta Islamic Index (JII) Periode Januari 2010 Hingga November 2015." (November 2015): 70–84.
- Wijayanti, Anis. 2013. "Pengaruh Beberapa Variabel Makroekonomi Dan Indeks Pasar Modal Dunia Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bei." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.